Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026
Halaman: 381 – 385

RESEARCH ARTICLE

Analisis Konseptual Digital Project-Based Learning Berbasis Capcut untuk Internalisasi Fikih Lingkungan dan Moderasi Beragama

U. S. Fatimah[1], I. Nurlaela[2], Y. R. F. Rahmah[3], W. Irnawati[4]
Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia
ucusitifatimah1991@gmail.com[1], deeirma08@gmail.com[2], amayantirfr@gmail.com[3], watiirnawati@yahoo.com[4]

Kata Kunci: Digital Project-Based Learning, CapCut, Fikih Lingkungan, Moderasi Beragama

Abstrak

Pembelajaran Fikih di tingkat menengah saat ini dihadapkan pada tantangan ganda, yaitu maraknya intoleransi beragama di ruang siber dan krisis ekologis yang membutuhkan respons nyata generasi Z. Namun, pola pembelajaran konvensional cenderung kaku dan tekstual sehingga gagal menjembatani teks hukum dengan realitas kontemporer siswa yang merupakan digital natives. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis dan metodologis model Digital Project-Based Learning (D-PjBL) berbasis aplikasi CapCut sebagai media inovatif dalam menginternalisasikan nilai Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah) dan Moderasi Beragama. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kepustakaan (library research) dengan rancangan analisis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan adanya irisan nilai teologis-ekologis yang kuat antara Fikih Lingkungan dan Moderasi Beragama pada indikator tasamuh (toleransi ekologis), tawazun (keseimbangan), dan la fasad (anti-perusakan). Model D-PjBL dioperasionalkan melalui enam tahapan sintaks yang mengintegrasikan fitur CapCut seperti voiceover dan auto-captions sebagai laboratorium refleksi visual bagi siswa. Aktivitas multisensori selama proses penyuntingan video mampu mentransformasikan teks Fikih yang abstrak menjadi aksi nyata digital, sekaligus mengubah peran siswa dari konsumen pasif menjadi agen syiar digital yang inklusif serta sadar lingkungan. Secara teoretis, model konseptual ini menawarkan cetak biru pembelajaran Fikih abad ke-21 yang transformatif dan adaptif.

Keyword: *Digital Project-Based Learning, CapCut, Environmental Fiqh, Religious Moderation.*

Abstract

Fiqh learning at the secondary education level currently faces double challenges: the rise of religious intolerance in cyberspace and an ecological crisis that demands concrete responses from Generation Z. However, conventional learning patterns tend to be rigid and textual, failing to bridge legal texts with the contemporary reality of students who are digital natives. This study aims to analyze theoretically and methodologically the Digital Project-Based Learning (D-PjBL) model based on the CapCut application as an innovative medium for internalizing the values of Environmental Fiqh (Fiqh al-Bi'ah) and Religious Moderation. This qualitative research uses a library research method with a conceptual analysis design. The results indicate a strong theological-ecological value intersection between Environmental Fiqh and Religious Moderation, specifically in the indicators of tasamuh (ecological tolerance), tawazun (balance), and la fasad (anti-destruction). The D-PjBL model is operationalized through six syntax steps that integrate CapCut features such as voiceovers and auto-captions as visual reflection laboratories for students. The multisensory activity during the video editing process successfully transforms abstract Fiqh texts into concrete digital actions, while shifting the students' role from passive consumers to inclusive and environmentally conscious digital dawah agents. Theoretically, this conceptual model offers a transformative and adaptive blueprint for 21st-century Fiqh learning.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Fikih, saat ini dihadapkan pada tantangan global yang kompleks yang menuntut adanya reorientasi metodologis dan substansial. Di era transformasi digital dan antroposen ini, arus informasi yang tidak tersaring sering kali memicu merebaknya paham keagamaan yang kaku, eksklusif, bahkan intoleran di ruang siber. Di sisi lain, krisis lingkungan hidup mulai dari perubahan iklim, polusi plastik, hingga deforestasi telah mencapai titik yang mengkhawatirkan dan memerlukan respons moral-keagamaan yang konkret dari generasi muda. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama telah menetapkan arus utama Moderasi Beragama sebagai pilar penting untuk menjaga kerukunan nasional melalui empat indikator utama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi (tasamuh), anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2019, 2020). Namun, internalisasi nilai-nilai moderasi ini tidak boleh berdiri sendiri; ia harus diintegrasikan dengan kesadaran ekologis yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

tertuang dalam Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah) agar melahirkan generasi yang tidak hanya saleh secara ritual dan sosial, tetapi juga saleh secara lingkungan (Mangunjaya, 2019; Mubaidi, 2020).

Meskipun urgensi Fikih Lingkungan dan Moderasi Beragama sangat krusial, realitas pembelajaran Fikih di tingkat menengah masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Pembelajaran Fikih sering kali disajikan secara legal-formalistik, kaku, tekstual, dan berfokus pada hafalan hukum ibadah mahdhah semata (Abdullah, 2020). Pola pembelajaran yang monoton ini gagal menjembatani teks-teks hukum Islam klasik dengan problem kontemporer yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, siswa tingkat menengah saat ini didominasi oleh Generasi Z yang merupakan digital natives (Prensky, 2001), di mana media sosial berbasis video pendek menjadi ruang utama mereka dalam mengonsumsi informasi dan mengekspresikan diri. Mengabaikan karakteristik ekosistem digital siswa dalam merancang pembelajaran Fikih hanya akan membuat nilai-nilai agama kehilangan relevansi praktisnya di mata generasi muda (Prastowo, 2019). Oleh karena itu, diperlukan restrukturisasi strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi guna mentransformasikan teks normatif menjadi aksi nyata.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dinilai mampu menjawab tantangan ini adalah Digital Project-Based Learning (D-PjBL) (Bell, 2010; Sanjaya, 2016). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek digital, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai konsumen informasi yang pasif, melainkan sebagai produsen konten kreatif yang reflektif (Redhana, 2019). Dalam konteks ini, aplikasi penyuntingan video CapCut menawarkan peluang integrasi yang sangat strategis. Sebagai software edit video yang populer, memiliki antarmuka yang intuitif, serta diakses secara gratis secara luas oleh remaja, CapCut dapat dioptimalkan sebagai instrumen laboratorium visual bagi siswa. Melalui sintaks D-PjBL berbasis CapCut, siswa ditantang untuk melakukan riset isu lingkungan dan toleransi di sekitar mereka, menyusun skenario, melakukan refleksi hukum Fikih, hingga mengemas materi tersebut ke dalam sebuah produk video kampanye digital yang kreatif dan persuasif.

Kajian mengenai model PjBL maupun penggunaan media digital dalam pendidikan Islam sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Riset-riset sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan PjBL untuk pembuatan media fisik konvensional, meningkatkan hasil belajar kognitif Fikih dasar, atau menguji efektivitas media audio-visual buatan guru dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat keterbatasan studi (research gap) yang mengkaji secara teoretis dan metodologis mengenai bagaimana model PjBL yang memanfaatkan platform penyuntingan video populer seperti CapCut dirancang secara khusus untuk menginternalisasikan dua pilar nilai kontemporer sekaligus, yakni Fikih Lingkungan dan Moderasi Beragama. Kebanyakan studi memisahkan antara isu ekologis dan isu toleransi, padahal keduanya memiliki akar nilai yang sama dalam konsep wasathiyyah (keberimbangan) Islam.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk merumuskan sebuah Analisis Konseptual Digital Project-Based Learning Berbasis CapCut untuk Internalisasi Fikih Lingkungan dan Moderasi Beragama. Fokus utama artikel ini adalah memetakan titik temu konseptual antara Fiqh al-Bi'ah dan Moderasi Beragama, menyusun sintaks operasional D-PjBL berbasis CapCut yang adaptif untuk kelas Fikih, serta menganalisis secara teoretis bagaimana proses mekanis editing video mampu menstimulus internalisasi nilai pada diri siswa. Melalui kajian konseptual ini, diharapkan dapat dilahirkan sebuah cetak biru (blueprint) metodologis yang dapat dijadikan panduan praktis bagi para pendidik dalam menghadirkan pembelajaran Fikih abad ke-21 yang transformatif, adaptif, dan berdampak luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan rancangan analisis konseptual (conceptual analysis) untuk mengintegrasikan elemen teoretis Digital Project-Based Learning (D-PjBL), fungsionalitas aplikasi CapCut, serta nilai Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah) dan Moderasi Beragama menjadi satu kesatuan model pembelajaran Fikih yang koheren (Zed, 2014). Data penelitian berupa teks kualitatif yang bersumber dari literatur ilmiah sekunder, yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan teknik penelusuran sistematis (systematic searching) pada berbagai database jurnal ilmiah terakreditasi menggunakan kata kunci relevan.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis) dan sintesis teoretis melalui tahapan kondensasi data literatur, pemetaan irisan konsep nilai, rekonstruksi fitur CapCut ke dalam tiap tahapan sintaks D-PjBL, hingga penarikan kesimpulan logis (Miles et al., 2014). Untuk menjamin keabsahan konseptual (conceptual validity) dan kredibilitas hasil kajian pustaka ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori (seperti teori belajar konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual) serta diskusi sejawat akademis (peer debriefing) guna memastikan bahwa rancangan model pembelajaran yang ditawarkan bersifat logis, valid, dan dapat diimplementasikan dalam skala empiris di sekolah.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Konseptual Fikih Lingkungan dan Moderasi Beragama

Hasil analisis menunjukkan adanya irisan nilai (value intersection) yang sangat kuat antara Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah) dan Moderasi Beragama (Wasathiyyah). Dalam perspektif teologis-ekologis, alam semesta diciptakan dalam kondisi seimbang (mizan), dan manusia diamanahkan sebagai khalifah fi al-ardh yang berkewajiban menjaga keseimbangan tersebut. Ketika indikator utama Moderasi Beragama disandingkan dengan prinsip ekologi Islam, ditemukan korelasi substantif yang bersifat mutualistik:

Pertama, Tafahum & Tasamuh (Saling Memahami & Toleran). Sikap toleran tidak hanya diwujudkan antar-sesama manusia yang berbeda keyakinan atau mazhab, tetapi juga dimanifestasikan dalam bentuk menghormati hak hidup makhluk hidup lain (fauna dan flora) di dalam ekosistem.

Kedua, Tawazun & I'tidal (Seimbang & Proporsional). Nilai keberimbangan dalam moderasi melarang segala bentuk sikap ekstrem (tathaorruf), termasuk ekstremitas dalam mengeksploitasi sumber daya alam. Kesalehan ekologis menuntut pemanfaatan alam yang proporsional demi keberlanjutan generasi masa depan.

Ketiga, Anti-Kekerasan (La 'Unf). Nilai ini diperluas maknanya dari sekadar larangan melakukan kekerasan fisik antar-manusia, menjadi larangan melakukan perusakan, pencemaran, dan vandalisme terhadap lingkungan hidup (fasad fi al-ardh).

Melalui penyatuan konseptual ini, pembelajaran Fikih diarahkan untuk tidak lagi memisahkan antara kesalehan ritual (ibadah mahdhah) dengan kesalehan universal yang mencakup kemanusiaan dan pelestarian alam. Menerapkan Moderasi Beragama berarti bersikap moderat dan adil terhadap lingkungan sekitar.

Rekonstruksi Sintaks Digital Project-Based Learning (D-PjBL) Berbasis CapCut

Sebagai model pembelajaran inovatif, rancangan konseptual D-PjBL ini mengintegrasikan kecanggihan fitur penyuntingan video CapCut ke dalam enam tahapan standar Project-Based Learning untuk menghasilkan produk kampanye digital Fikih kontemporer. Operasionalisasi sintaks disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Digital Project-Based Learning Berbasis CapCut untuk Materi Fikih

No	Tahapan / Sintaks PjBL	Aktivitas Pembelajaran Fikih Lingkungan & Moderasi	Optimalisasi Fitur Aplikasi CapCut
1	Pertanyaan Mendasar	Guru menyajikan stimulus video/berita riil mengenai isu lingkungan lokal (misal: sampah plastik) atau isu intoleransi. Siswa merumuskan masalah hukum Fikihnya.	Siswa menggunakan fitur Screen Recording atau mengunduh video kasus sebagai bahan analisis awal.
2	Mendesain Perencanaan	Siswa dibagi berkelompok untuk merancang konsep, narasi (voiceover), dan storyboard video kampanye yang memuat solusi Fikih.	Memanfaatkan fitur Text/Notes untuk menyusun draf naskah dalil naqli (Al-Qur'an/Hadis) dan argumen Fikih.
3	Menyusun Jadwal	Kelompok menyusun lini masa pengambilan gambar (shooting) di lingkungan sekolah/rumah serta jadwal editing.	Menggunakan fitur Template proyek bersama untuk penyelarasan waktu kerja tim.
4	Memonitor Proyek	Siswa memproduksi dan menyunting konten video pendek berdurasi 1–3 menit yang berisi pesan moral moderasi dan ekologi.	Menggunakan fitur Cut, Transitions, Audio/Voiceover (rekaman suara siswa menjelaskan hukum), dan Auto-Captions untuk teks hadis/dalil.
5	Menguji Hasil	Video pendek yang telah matang ditayangkan di depan kelas atau diunggah ke platform media sosial (TikTok/Instagram Reels).	Fitur Export kualitas tinggi (1080p) dan integrasi Direct Share ke platform distribusi video pendek.
6	Evaluasi Pengalaman	Guru dan siswa melakukan refleksi bersama terhadap substansi materi Fikih dan kualitas teknis media siber yang dihasilkan.	Menggunakan fitur Comment section di media sosial atau forum kelas sebagai ruang diskusi dan umpan balik digital.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

CapCut sebagai Media Internalisasi Nilai pada Generasi Z

Secara teoretis, proses mekanis dalam penyuntingan video menggunakan CapCut tidak sekadar aktivitas teknis nalar kognitif, melainkan sebuah proses internalisasi nilai yang reflektif. Berdasarkan teori belajar konstruktivisme sosial, siswa membangun pemahaman mendalam ketika mereka mentransformasikan informasi mentah menjadi produk pengetahuan baru.

Ketika seorang siswa melakukan editing video kampanye Fikih Lingkungan, ia harus membaca teks dalil, memilih potongan video sampah yang relevan, merekam suaranya sendiri (voiceover) untuk menjelaskan konsep tasamuh atau pelestarian alam, serta menyelaraskan teks hukum di layar agar terbaca dengan estetis. Aktivitas multisensori ini (visual, auditori, dan kinestetik digital) memaksa ego siswa untuk berdialog dengan substansi materi. Proses pengulangan saat memotong klip, mendengarkan kembali rekaman suara dakwahnya, dan memastikan kebenaran teks dalil secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam alam bawah sadar siswa. Melalui media CapCut, siswa mengalami pergeseran peran dari sekadar penghafal teks Fikih yang pasif menjadi agen syiar digital (digital muballigh) yang aktif mempromosikan moderasi dan kelestarian lingkungan.

Analisis Peluang dan Tantangan Implementasi

Setiap rekonstruksi model pembelajaran baru selalu membawa implikasi praktis yang unik ketika dihadapkan pada realitas di sekolah. Untuk melihat sejauh mana model Digital Project-Based Learning (D-PjBL) berbasis CapCut ini dapat diterapkan secara efektif pada siswa Generasi Z, diuraikan peta analisis mengenai peluang, tantangan, serta tawaran solusi operasionalnya:

Peluang: Model konseptual D-PjBL berbasis CapCut ini memiliki peluang keberhasilan yang tinggi jika diterapkan pada Generasi Z karena memanfaatkan gawai (smartphone) dan aplikasi yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup harian mereka. Hal ini mendongkrak motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional siswa dalam kelas Fikih secara signifikan.

Tantangan: Hambatan potensial yang diidentifikasi meliputi kesenjangan spesifikasi gawai antar-siswa, keterbatasan kuota internet untuk mengunduh aset visual, serta risiko siswa salah fokus yang menghabiskan waktu terlalu lama pada estetika visual video (efek dan filter) dibandingkan kedalaman esensi hukum Fikih yang dibahas.

Solusi Metodologis: Untuk mengantisipasi tantangan tersebut, kerja kelompok harus dirancang secara heterogen (berbagi perangkat). Selain itu, pendidik wajib menerapkan rubrik penilaian autentik yang ketat dengan bobot penilaian berimbang, yaitu 60% untuk ketepatan substansi teologis Fikih (validitas dalil, kedalaman analisis moderasi dan ekologi) dan 40% untuk aspek teknis-kreativitas video.

KESIMPULAN

Secara konseptual, model Digital Project-Based Learning (D-PjBL) berbasis aplikasi CapCut menawarkan sebuah terobosan metodologis yang transformatif dalam rekonstruksi pembelajaran Fikih abad ke-21. Kajian ini berhasil merumuskan titik temu teologis-ekologis yang kuat antara Fikih Lingkungan (Fiqh al-Bi'ah) dan Moderasi Beragama (Wasathiyyah) melalui irisan nilai tasamuh (toleransi ekologis), tawazun (pemanfaatan alam yang seimbang), dan anti-perusakan (la fasad fi al-ardh). Model konseptual ini dioperasinalisasikan melalui enam tahapan sintaks D-PjBL yang secara sistematis mengintegrasikan fitur-fitur fungsional CapCut seperti voiceover, auto-captions, dan penyuntingan video pendek sebagai laboratorium refleksi visual bagi siswa. Melalui aktivitas multisensori selama proses produksi dan editing video kampanye digital, siswa tidak lagi sekadar menghafal hukum secara pasif-tekstual, melainkan mengalami proses internalisasi nilai secara mendalam dan bertransformasi menjadi agen syiar digital yang inklusif serta sadar lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis konseptual yang telah dirumuskan, beberapa saran praktis dan akademis diajukan sebagai berikut: pertama, bagi Pendidik (Guru Fikih/PAI), diharapkan dapat mulai mengadopsi cetak biru konseptual ini ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar), dengan tetap mengontrol esensi materi melalui instrumen penilaian rubrik berbobot ketat (60% substansi Fikih dan 40% estetika digital) agar tujuan internalisasi nilai tidak terdistorsi oleh fokus teknis visual semata. Kedua, bagi Kepala Sekolah dan Pembuat Kebijakan Pendidikan, perlu memfasilitasi pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan integrasi asynchronous/synchronous tools serta mendukung penyediaan fasilitas penunjang guna meminimalisasi kesenjangan digital antar-siswa. Ketiga, bagi Peneliti Selanjutnya, direkomendasikan untuk menguji efektivitas empiris model ini di lapangan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau metode campuran guna mengukur indeks peningkatan kesadaran lingkungan dan moderasi beragama siswa secara kuantitatif.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, M. A. (2020). Agama, ilmu, dan budaya: Ke arah reorientasi pembelajaran fikih di madrasah dan sekolah. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 145–168.

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39–43.

Kementerian Agama RI. (2019). Tanya jawab moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kementerian Agama RI. (2020). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Mangunjaya, F. M. (2019). Fikih lingkungan (Fiqh al-Bi'ah): Teori dan praktik pelestarian alam dalam islam. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Mubaidi, A. (2020). Fiqh al-Bi’ah: Kontekstualisasi doktrin islam dalam menjaga keserasian lingkungan. Lingkar Media.

Prastowo, A. (2019). Analisis kontekstual pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Remaja Rosdakarya.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. On the Horizon, 9(5), 1–6.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1), 2239–2253.

Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Prenadamedia Group.

Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.